

**PERANAN PERJUANGAN RAKYAT EMPAT LAWANG PADA
MASA REVOLUSI FISIK (1945-1949)**

Skripsi oleh :

Sofian

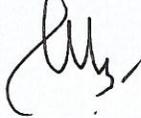
Nomor Induk Mahasiswa 06081004028

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui

Pembimbing I,



**Drs. H. Alian Sair, M.Hum
NIP.195803011986031004**

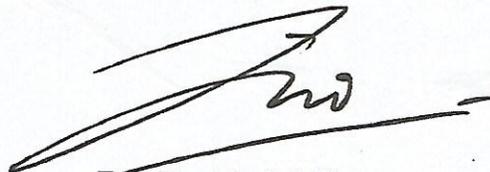
Pembimbing II



**Drs. Sani Safitri, M.Si
NIP.196901011993022001**

Disahkan

a.n Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial



**Dr. Farida M.Si
NIP.196009271987032002**

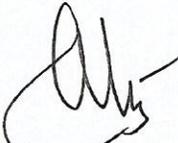
Telah diizinkan dan lulus pada

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Mei 2015

TIM PENGUJI

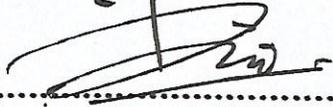
1. Ketua : Drs. H. Alian Sair, M.Hum


(.....)

2. Anggota : Drs. Sani Safitri, M.Si


(.....)

3. Anggota : Dr. Hj. Farida, M.Si


(.....)

4. Anggota : Hudaidah, S.Pd, M.Pd

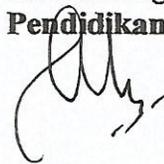

(.....)

5. Anggota : : Drs. Syafruddin Yusuf M.Pd.


(.....)

Palembang, Juli 2015

**Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**



**Drs. H. Alian Sair, M.Hum
NIP.195803011986031004**

PERNYATAAN

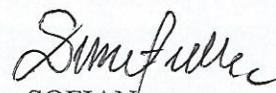
Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SOFIAN
Nomor Induk Mahasiswa : 06081004028
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Perjuangan Rakyat Empat Lawang Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1949” seluruh isinya benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi. Atas pernyataan ini saya siap menerima sanksi apabila ditemukan adanya pelanggaran dan pengaduaan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Indralaya, Mei 2015

Pembuat pernyataan


SOFIAN

NIM : 06081004028

KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

- Kedua orang tua ku yang dengan cintanya telah menyayagiku, merawat, membesarkan, serta serta mendoakan siang dan malam demi melihat keberhasilanku.
- Adik dan kakakku, Fauzi, Novitasari, Emihani, dan Marita Linda yang menjadi motivasi untuk maju dan menjadi orang yang lebih baik hingga cukup pantas dipatut.
- Keluarga besarku di Empat Lawang yang slalu mendukungku dan mengharapkan kesuksesanku.
- Sahabat-sahabatku, Muharam Ersah, Idi Hamdallah, Rasmanto, Diki, Sobirin dan Ardian dengan smua gembiradan duka dan menjadi warna-warni kisahku.
- Anak-anak sejarah FKIP UNSRI angkatan 2008-2014
- Almamaterku tercinta.

MOTTO

- “Semua impian-impian kita dapat menjadi nyata jika kita memiliki keyakinan untuk mewujudkannya”
- “Suatu keberhasilan tidak datang begitu saja, melainkan memerlukan suatu usaha dan kerja untuk mencapainya”.

KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

- Kedua orang tua ku yang dengan cintanya telah menyayagiku, merawat, membesarkan, serta serta mendoakan siang dan malam demi melihat keberhasilanku.
- Adik dan kakakku, Fauzi, Novitasari, Emihani, dan Marita Linda yang menjadi motivasi untuk maju dan menjadi orang yang lebih baik hingga cukup pantas dipatut.
- Keluarga besarku di Empat Lawang yang slalu mendukungu dan mengharapkan kesuksesanku.
- Sahabat-sahabatku, Muharam Ersah, Idi Hamdallah, Rasmanto, Diki, Sobirin dan Ardian dengan smua gembiradan duka dan menjadi warna-warni kisahku.
- Anak-anak sejarah FKIP UNSRI angkatan 2008-2014
- Almamaterku tercinta.

MOTTO

- “Semua impian-impian kita dapat menjadi nyata jika kita meiliki keyakinan untuk mewujudkannya”
- “Suatu keberhasilan tidak datang begitu saja, melainkan memerlukan suatu usaha dan kerja untuk mencapainya”.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah Segala puji syukur kepada Allah S.W.T atas segala rahmat dan karunianya penulisan skripsi ini yang berjudul "Perjuangan Rakyat Empat Lawang Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1950 dapat berjalan dengan sempurna. Skripsi ini saya susun untuk memenuhi syarat kelulusan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan proses yang saya jalani sampai skripsi ini selesai saya ucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada bapak Drs. Supriyanto M.Hum sebagai Pembimbing 1 saya dan bapak Drs. H. Alian Sair M.Hum. sebagai Pembimbing 2 saya yang menggantikan bapak Dedi Irwanto SS M.A yang sekarang beliau seang melanjutkan kuliah Strata 3 (S3) di Yogyakarta.

Kemudian ucapan terima kasih sebanyak – banyaknya juga kepada seluruh dosen FKIP Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya, yang semasa saya studi disini sudah memberikan banyak ilmu kepada saya sebagai penulis skripsi ini.

Selanjutnya saya jg mengucapkan terima kasih kepada staf karyawan FKIP dan kepada bapak Dekan dan juga kepada Ibu Dr Farida M.Si sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Sriwijaya,

Dan tidak lupa juga kepada seluruh Humas Pemkot Empat Lawang dan Kepala Dinas Empat Lawang yang telah mengizinkan kepada saya untuk melakukan penelitian penulisan skripsi dan dengan meminjamkan beberapa buku tentang biografi kabupaten Empat Lawang.

Demikianlah skripsi ini yang saya susun semoga berguna bagi banyak pihak terutama yang ingin mengetahui tentang "Perjuangan Empat Lawang Pada Masa Revolusi Fisik tahun 1945-1949". Semoga skripsi yang saya susun ini dapat bermanfaat untuk para mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah.

Indralaya, Mei 2015

Penulis,


SOFIAN

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Perjuangan Rakyat Empat Lawang Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945 – 1959”**. Permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini adalah perjuangan Rakyat Empat Lawang pada masa Revolusi fisik (1945-1949). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perjuangan Rakyat Empat Lawang pada masa Revolusi fisik (1945-1949). Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah Metode Historis. Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan yaitu Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multi disiplin dari ilmu sosial yang meliputi ilmu geografi, politik, sosiologi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perjuangan Rakyat Empat Lawang pada masa revolusi fisik (1945-1949) diawali perjuangan mempertahankan kemerdekaan melawan Jepang yang masih berada di wilayah Republik Indonesia terutama wilayah Sumatera Selatan khususnya di Empat Lawang sehingga terjadilah perebutan kekuasaan dari tangan Jepang seperti terjadi di Empat Lawang, dan sekitarnya. Pertempuran-pertempuran di daerah ini terus terjadi hingga akhir Desember 1945. Setelah berhasil mempertahankan kemerdekaan Rakyat Empat Lawang dihadapkan kembali untuk melawan Belanda yang ingin kembali untuk berkuasa, di Empat Lawang. Keinginan Belanda ini tentu mendapatkan perlawanan-perlawanan dari TNI yang bangkit bersatu dan membaur kepada laskar-laskar dan para tokoh masyarakat untuk mengadakan perang gerilya melawan Belanda. Belanda melakukan penyerangan-penyerangan dan terjadilah pertempuran di daerah Empat Lawang seperti, di Batu Panceh, Tebing Tinggi, Ulu Musi, Pendopo, Muara Pinang, Pasemah Air Keruh dan lain-lain. Di Empat Lawang kedudukan Belanda hanya satu tahun karena pada akhir Desember 1949 dikeluarkan satu maklumat kepada seluruh penduduk Republik Indonesia bahwa kekuasaan Belanda telah pindah kepada Indonesia dan demikian berakhirnya penjajahan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI UJIAN AKHIR	ii
KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI dan MOTTO PENULIS	iii
UCAPAN TERIMAH KASIH PENULIS	v
SURAT PERNYATAAN PENULIS	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1. Masa Awal Revolusi Fisik Di EmpatLawang Sumatera Selatan Dalam Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.....	16
2.2. Tinjauan Umum Daerah Empat lawang.....	17
2.2.1. Letak Geografis Dan Keadaan Alam.....	17
2.2.2. Topografi.....	17
2.2.3. Demografi.....	18
2.2.4. Iklim.....	18
2.3. Lahir Dan Berkembangnya Kekuatan Bersenjata Di Empat Lawang.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PENDEKATAN SEJARAH

3.1 Metode Penelitian.....	25
3.1.1 Heuristik.....	28

3.1.2 Kritik Sumber.....	29
3.1.3 Interpretasi.....	30
3.1.4 Historiografi.....	30
3.2 Pendekatan.....	31
3.3.1 Pendekatan Geografi.....	31
3.3.2 Pendekatan Ilmu Politik.....	31
3.3.3 Pendekatan Ilmu Sosiologi.....	32

**BAB IV PERJUANGAN EMPAT LAWANG DALAM
MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN PADA MASA REVOLUSI
FISIK TAHUN 1945-1949**

4.1. Perjuangan Rakyat Empat Lawang Melawan Belanda Dalam Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.....	34
4.2.1. Pertempuran di (Batu Panceh) Tebing Tinggi.....	37
4.2.2. Pertempuran di Lintang.....	41
4.2.3. Pertempuran di Pasemah Air Keruh.....	44
4.3. Pengakuan Kedaulatan Republik Indonesia oleh Belanda di Sumatera Selatan.....	46

**BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

.....	
.....52	

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak menyerahnya Jepang kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 dan disusul dengan diproklamirkannya kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, Belanda yang menjajah Indonesia berusaha untuk menanamkan kembali kekuasaannya dengan membonceng NICA (*Netherland Indies Civil Administration*) pada pasukan sekutu.

Berita Proklamasi Republik Indonesia oleh Soekarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia menyebar keseluruh Indonesia, Sedangkan di Sumatra Selatan memperoleh informasi mengenai proklamasi kemerdekaan itu pada tanggal 18 Agustus 1945, berita ini dibawa oleh Mailan, seorang Redaktur Palembang Syimbun, yang kemudian menyiarkan berita itu melalui radio Palembang. Salah satu orang yang menerima berita itu adalah A.K. Gani, yang kemudian melakukan hubungan telepon dengan R. Sudarsono di Jambi. Adapun berita tentang kemerdekaan di Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 19 Agustus 1945, berita ini diketahui oleh M. Sidik Adim dan kawan-kawannya, yang menemui Khabu Syahril sebagai kepala polisi, pada tanggal 19 Agustus 1945 untuk meminta izin untuk mengibarkan dan menaikan Bendera Merah Putih pada tanggal 21 Agustus 1945 bendera merah putih dikibarkan didepan halaman tokoh Datuk Sri Maharaja di pasar kota Pagaram. (Tim penyusun sejarah perjuangan subkoss)

Setelah Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, maka daerah-daerah diseluruh Indonesia mulai menyesuaikan diri dengan Negara Republik Indonesia. Sumatra dijadikan satu propinsi dengan Mr. Teuku Mohammad Hasan sebagai Gubernur, sebagai wakil pemerintahan pusat yang diberi kuasa penuh untuk mengurus segala sesuatu di Sumatra. Dengan adanya propinsi ini maka satu persatu

daerah diberi tanggung jawab dan secara resmi pemerintahan Republik Indonesia mulai berjalan (Dalip, Achmaddin, 1983/1984: 98)

Pada tanggal 3 Oktober 1945, Gubernur sumatra mengangkat residen Sumatra, termasuk pula keresidenan Palembang dan dilanjutkan dengan pembentukan KNI (Komite Nasional Indonesia) keresidenan dengan adanya KNI ini maka keresidenan Palembang sebagai daerah administrasi diberi hak mengatur rumah tangga sendiri, yang diberi dukungan sepenuhnya dari KNI keresidenan.

Sebagai salah satu negara yang merdeka maka bangsa Indonesia berusaha untuk mengambil alih kekuasaan dari pemerintahan Jepang yang masih berada di Indonesia. Di lain pihak Jepang diberi tugas dari tentara Sekutu untuk menjaga keamanan dan ketertiban di Indonesia. perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan konflik bersenjata dengan pihak Jepang yang merintangi berdirinya Negara Republik Indonesia (Poesponegoro, MD, 1984: 101). Pertempuran atau perebutan kekuasaan dari tangan Jepang ini terjadi dimana-mana seperti Pendopo, Sekayu, Pagaram, Lintang (Kodam II Bukit Barisan, 1984: 269)

Setelah tentara Jepang meninggalkan Indonesia, bangsa asing masih terus berusaha untuk menduduki dan menguasai bangsa Indonesia khususnya Belanda yang dulu pernah menjajah Indonesia.

pada tanggal 24 Agustus 1945 pemerintah Inggris dan Belanda menyetujui CAA (*Civil Affairs Agreement*) yang isinya menetapkan tentara Inggris untuk memegang kekuasaan di Indonesia atas nama Belanda. Tugas ini dilaksanakan oleh Komando Asia Tenggara lewat komando khusus yang diberi nama AFNEI (*Alied Forces Netherlant East Indies*) dan dipimpin oleh Sir Philip Cristison.

Pada tanggal 6 September pasukan Sekutu (Inggris) dibawa komando laksamana Pateerson dengan kapal Cumberland mendarat di Tanjung Priok. tujuan kedatangan tentara Sekutu ke Indonesia ini tidak lain adalah untuk melucuti tentara

Jepang dan mengurus Tentara Jepang yang statusnya pada saat itu adalah tawanan perang. Namun dalam perakteknya mereka menyimpang dengan mengadakan pengpeledahan rumah-rumah penduduk. pada tahun 29 September 1945 pasukan Sekutu pimpinan jendral Chistison mendarat di Jakarta dan meminta agar Republik Indonesia agar membantu beliau dalam tugasnya seperti telah disebutkan diatas. ternyata didalam pasukan Sekutu ini terdapat NICA, sehingga sebelum Sekutu meninggalkan Indonesia, kekuasaan Indonesia telah diserahkan kepada Belanda (RP, Alamsyah, 1987: 43)

Tanggal 21 Juli 1947 Belanda melakukan agresi meliternya pertama terhadap Republik Indonesia. Dalam buku Van Mook dijelaskan bahwa tujuan Agresi meliter Belanda yang pertama ini adalah untuk menguasai daerah-daerah yang ekonomis, yaitu daerah perkebunan Sumatra Timur, daerah Perminyakan Sumatra Selatan, dan Jawa Barat serta daerah Padang dan Semarang. Dalam agresi ini Belanda mengerahkan kekuatng yang dimilikinya dengan menjatukan beberapa granat dan bom dibeberapa sasaran, bahkan mereka juga tidak segan-segan menembaki pemungkiman penduduk sipil serta menghancurkan gedung, kantor dan markas TNI. Belanda berhasil menguasai Medan, Palembang, Jakarta, Maluku, Semarang, Surabaya, Balik Papan (Lapian, AB dkk, 1996: 4).

Agresi Belanda ini berakhir dengan diadakannya perjanjian Renviille yang di tanda-tangani pada tanggal 17 Januari 1948. Perundingan Renville sebagai realisasi berahirnya Agresi meliter Belanda sangat menguntungkan pihak Belanda dan merugikan pihak Indonesia. Hal ini dikarenakan wilayah Indonesia semangkin sempit dan Belanda tidak perna puas dengan tindakannya menekan Republik Indonesia. Komisi Tiga Negara (KTN) yang dibentuk oleh dewan keamanan PBB ternyata tidak dapat menyelesaikan persengketaan antara pemerintah Republik Indonesia dan Belanda, keadaan semangkin gawat ketika Belanda tidak lagi mengakui dan terikat perjanjian Renville (Peoponogoro, MD, Jilid VI, 1984: 161).

Pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda kembali melancarkan Agresi militer yang kedua terhadap Republik Indonesia. Yogyakarta sebagai pusat pemerintahan diserang secara mendadak pada kira-kira pukul 05:30 yang didahului dengan pengeboman-pengeboman dan disusul dengan menerjunkan tentara terjun dan tentara payung. Pada hakekatnya kelakuan Belanda tersebut merupakan agresi terhadap Negara Republik Indonesia. Bahwa Belanda dengan agrisinya berkehendak untuk menghancurkan dan menghapuskan Republik Indonesia yang berdasarkan Proklamasi 17 Agustus 1945. pemerintah Indonesia tidak lagi mengadakan pendekatan dengan Belanda (Lapian, AB dkk, 1996: 5).

Belanda menyerang Empat Lawang pertama kali pada tanggal 01 Januari 1945 sekitar pukul 03.00. serangan semangkin gencar dilakukan Belanda pada tanggal 4 Januari 1945 dari darat dan udara. Letnan Dua A. Aziz membuat pertahanan Batu Panceh yang berjarak satu kilo meter dari kota Tebing Tinggi jurusan ke Talang Padang dan Padang Tepong. Untuk memimpin Front Batu Panceh oleh Letnan Dua A. Aziz di serahkan tanggung jawabnya kepada Sersan Mayor M. Noer Tegoeh. Sedangkan Letnan Dua A. Aziz berada di Talang Padang selain itu terdapat juga pasukan Zeni yang dipimpin oleh Sersan Mayor Opsir Muda A. Kosim pasukan ini bertugas merusak semua jembatan kearah Talang Padang dan melakukan penebangan pohon dikiri kanan jalan sebagai usaha untuk merintanggi gerak maju pasukan Belanda ke Talang Padang. barulah tanggal 29 Juli 1949 Empat Lawang jatuh ketangan belanda.

Tindakan yang dilakukan belanda ini semangkin menimbulkan kebencian dihati rakyat Empat Lawang, sehingga menyebabkan timbulnya front-front rakyat melawan Belanda seperti front pertempuran Batu Panceh, Talang Padang, Pasemah Air Keruh, hingga diakhiri dengan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Pemerintah Belanda pada tanggal 27 Desember 1949.

Permasalahan ini menarik bagi penulis karena perjuangan rakyat Empat Lawang Dalam mempertahankan Indonesia ini merupakan salah satu bagian yang penting bagi sejarah nasional. Selain itu, selama perang kemerdekaan Indonesia ternyata peranan rakyat Empat Lawang memberi sumbangan yang tidak sedikit bagi revolusi Indonesia dimana pada masa perjuangan itu Belanda mengalami kesulitan untuk menguasai wilayah keresidenan Sumatera Selatan.

1.2. Masalah dan Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini akan membahas masalah yang berkisar tentang upaya rakyat Empat Lawang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia lepas dari penjajahan bangsa-bangsa asing hingga pengakuan kedaulatan bangsa Indonesia

Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perjuangan Rakyat Empat Lawang dalam mempertahankan kemerdekaan pada revolusi fisik mengambil alih Kekuasaan dari tangan Jepang?
2. Bagaimana Perjuangan Rakyat Empat Lawang melawan Belanda dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia?

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah, maka penulis membatasi permasalahan pada skop temporal dari tahun 1945 yaitu sejak diproklamirkannya kemerdekaan Indonesia hingga pengakuan kedaulatan oleh Belanda atas Indonesia pada tahun 1949. Skop spatialnya dititik beratkan pada situasi di Empat Lawang khususnya front-front pertempuran di Batu Pance (Tebing Tinggi), Pasemah Air Keruh, Talang Padang, dan Lintang.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perjuangan rakyat Empat Lawang dalam mengambil alih kekuasaan dari tangan Jepang
2. Untuk mengetahui perjuangan rakyat Empat Lawang melawan Belanda dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya mahasiswa Fkip tentang perjuangan Rakyat Empat Lawang dalam mempertahankan kemerdekaan pada Revolusi fisik dan pembaca pada umumnya.
2. Di bidang akademik dapat digunakan sebagai Reprensi dalam pengajaran Sejarah khususnya dan pemerhati masalah sejarah serta masyarakat pada umumnya tentang perjuangan rakyat yang terjadi di Empat Lawang pada masa revolusi fisik tahun 1945
3. Untuk memenuhi salah Satu syarat dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar keserjanaan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan di universitas Sriwijaya.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat.

Bappeda Kabupaten Empat Lawang.

Disejarah TNI. 2000. *Sejarah TNI jilid 1 (1945-1949)*. Jakarta: Markas Besar TNI
Pusat sejarah dan tradisi

Priyadi, Sugeng. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
(Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)).

Sair, Alian dan Irwanto. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah (cara cepat
menulis sejarah)*. Yogyakarta: Eja_Publisher.

Yass, Marzuki AB. 2004. *Metodologi Sejarah dan Historiografi*. Palembang:
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Pemerintah daerah Empat Lawang *monografi kabupaten Empat Lawang*: Bappeda

Tim Penyusun Sejar Perjuangan SUBKOSS. 2003. *Sejarah Dan Peranan Subkkos dalam perjuangan Rakyat Sumbagsel (1945 - 1950)*. Palembang: CV Komring Jaya Putra .

perjuangan *Resimen 44 Ogan Komerong Area Gerilya* (Hijrah dan Long March) tahun 1945-1949.

Jasa Mihardja, Sutopo. 1998. *Perang Gerilya Perang Rakyat Semesta 1945-1949*

Robert Bridson Cribb *Gejolak Revolusi 1945-1949* Jakarta.

Sejarah Nasional Indonesia VI, Dinas Sejarah Militer TNI-AD. 1978. Sejarah *TNI-AD 1945-1973 Jilid I : Pertumbuhan TNI-AD dan Perjuangan Mempertahankan*

Negara Republik Indonesia, Tjokropanolo. 1992. Jenderal Soedirman : *Pemimpin*

Pendobrak Terakhir Penjajahan di Indonesia, Fatah, Abdoel, Dr. 2005.

Demiliterisasi Tentara, Imran, Amrin, Drs. 1993.

Kansil, C.S.T. 1993. *sejarah Perjuangan Pegerakan Kemerdekaan Indonesia*.jakarta: Erlangga

Nasution, Dr. AH. 1977. *sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid I proklamasi*

Bandung: Dsjarah AD. Angkasa Bandung.

Sumber Internet :

<http://Saripedia.wordpress.com/tag/negara-anggota-G20>

website resmi Kabupaten Empat Lawang. Di akses hari minggu, 27 oktober 2013.

www.LintangDusunku.com. Lintang Dusunku., diakses tanggal 09 september 2014.